

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan nila merupakan spesies budidaya air tawar yang sudah dibudidayakan secara luas di Indonesia. Peluang pasar ikan nila memiliki pasar ekspor yang luas di pasar internasional (BPPT, 2010). Peluang pasar ikan nila yang positif di dunia ditunjukkan dengan produksi ikan nila yang selalu mengalami peningkatan (FAO, 2012). Negara Cina pada tahun 2011 berada posisi teratas di dunia dengan produksi ikan nila 1.080.800 ton. Peluang besar tersebut dapat dimanfaatkan Indonesia yang berpotensi besar sebagai pengekspor ikan nila (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2014). Purnomo (2012) mengemukakan bahwa ikan nila memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mudah dibudidayakan, pertumbuhan relatif cepat, mudah berkembang biak, dan relatif tahan terhadap penyakit.

Menurut BPPT (2010), teknologi perbaikan mutu genetika berhasil mewujudkan ikan nila *genetically supermale indonesian tilapia* (GESIT). Ikan nila GESIT apabila dikawinkan dengan betina normal akan menghasilkan anakan benih unggul sekitar 96-100 % adalah *monosex* jantan atau *genetic male tilapia* (GMT). Benih GMT memiliki ukuran yang seragam dan akan tumbuh lebih cepat dibandingkan ikan nila biasa. Menurut Amri dan Khairuman (2003), laju pertumbuhan optimal bisa diperoleh dengan sistem tunggal kelamin, karena secara genetis ikan nila jantan tumbuh lebih cepat daripada ikan nila betina.

Menurut BPPT (2010), budidaya ikan nila secara intensif dapat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan produksi ikan nila. Usaha budidaya ikan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pakan yang cukup dan kualitas pakan yang

digunakan (Handajani, 2011). Widiastuti (2007) dalam Putri dkk. (2012) mengemukakan bahwa peningkatan kualitas bahan pakan dapat dilakukan dengan fermentasi pakan. Hasil fermentasi diharapkan dapat menghasilkan kualitas pakan yang baik dan meningkatkan pertumbuhan ikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan Praktek Kerja Lapang mengenai teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif Instalasi Budidaya Air Payau, Lamongan. Instalasi Budidaya Air Payau Lamongan saat ini sedang mengembangkan teknik pembesaran ikan nila. Pengembangan ikan nila dilakukan dengan teknik pembesaran ikan nila GMT dengan fermentasi pakan guna memenuhi permintaan pasar yang tinggi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara langsung mengenai teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP), Lamongan.
- b. Mempelajari secara langsung tentang pembuatan fermentasi pakan pada pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) di kolam intensif Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP), Lamongan.
- c. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif Instalasi Budidaya Air Payau (IBAP), Lamongan.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja lapangan yang sebenarnya mengenai teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang perikanan khususnya teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif
- c. Mengetahui permasalahan dalam teknik pembesaran ikan nila *genetic male tilapia* (GMT) dengan fermentasi pakan di kolam intensif yang ada di lapangan serta mampu mengatasi permasalahan di lapangan.
- d. Melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.